

## BAB V

### KESIMPULAN

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan tiga Bank Pembangunan Daerah menggunakan pendekatan RGEC, dapat disimpulkan bahwa masing-masing bank memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam mengelola kinerja dan risiko keuangannya.

1. Bank Jatim menunjukkan konsistensi yang patut diapresiasi, terutama dari sisi profitabilitas dan kemampuan menjaga efisiensi operasional. Stabilitas ini mencerminkan manajemen yang mampu merespons dinamika ekonomi dengan pendekatan yang terukur dan konservatif. Namun, aspek tata kelola perlu mendapat perhatian lebih serius agar tidak menjadi hambatan dalam mempertahankan reputasi institusi yang sehat dan berkelanjutan.
2. Sementara itu, Bank BJB memiliki fondasi manajemen risiko yang baik serta struktur tata kelola yang lebih kuat dibandingkan dua bank lainnya. Meski demikian, adanya penurunan pada kinerja laba dan efisiensi di periode akhir mengindikasikan bahwa bank ini perlu berhati-hati terhadap potensi pelemahan internal. Hal ini bisa saja terjadi akibat ekspansi yang terlalu agresif atau kurang optimalnya strategi penyaluran kredit, yang perlu segera dikaji ulang.
3. Di sisi lain, Bank Banten menjadi sorotan karena walaupun sebelumnya menghadapi kondisi yang sangat menantang, kini mulai menunjukkan arah perbaikan. Tren positif ini menunjukkan bahwa upaya restrukturisasi dan penguatan modal mulai membuahkan hasil. Namun demikian, tantangan yang dihadapi masih cukup besar, terutama dalam pengelolaan kualitas aset dan penerapan tata kelola yang baik. Perbaikan kinerja jangka pendek harus diimbangi dengan reformasi yang lebih dalam agar tidak hanya mengejar laba semata, tetapi juga membangun pondasi kelembagaan yang kok

## V.2 Saran

### 1. Untuk Bank BJB (BJBR)

Disarankan untuk segera mengevaluasi strategi pertumbuhan bisnisnya agar tidak mengorbankan efisiensi dan kualitas laba yang selama ini telah menjadi kekuatan utama. Diperlukan pendekatan yang lebih selektif dalam ekspansi kredit dan pengelolaan biaya agar kinerja operasional tetap optimal tanpa membebani struktur keuangan bank dalam jangka panjang.

### 2. Untuk Bank Jatim (BJTM)

Meskipun pencapaian dari sisi profitabilitas sudah baik, ada baiknya institusi ini mulai memberikan perhatian lebih pada penguatan tata kelola internal. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan stakeholders dan menghindari potensi risiko non-keuangan yang seringkali muncul dari kelemahan dalam struktur pengawasan dan pengambilan keputusan.

### 3. Untuk Bank Banten (BEKS)

Perlu mempertahankan momentum perbaikannya dengan cara tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi juga memperkuat sistem manajemen risiko dan kualitas kredit. Reformasi internal perlu dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari peningkatan kapasitas SDM, tata kelola, hingga penguatan struktur bisnis yang lebih adaptif terhadap tantangan jangka panjang

### 4. Untuk Regulator dan Pemangku Kepentingan

Penting untuk memberikan dukungan kepada bank daerah yang sedang berada dalam masa pemulihan, baik dalam bentuk pendampingan teknis maupun kebijakan yang mendorong akuntabilitas dan transformasi struktural. Dukungan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa perbankan daerah mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai agen pembangunan ekonomi lokal..

### 5. Secara Umum

Semua BPD di Indonesia perlu menyadari bahwa penilaian kesehatan bank bukan sekadar pemenuhan regulasi, tetapi menjadi indikator nyata terhadap keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, sinergi antara risk management, GCG, profitabilitas, dan permodalan harus dijadikan prioritas utama dalam strategi jangka panjang